

ABSTRACT

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF WOMEN WITH POLYCYSTIC OVARY SYNDROME (PCOS) ON THE INSTAGRAM COMMUNITY “PCOS FIGHTER INDONESIA”

Sarah Nurlita¹, Nina Setiawati², Hikmi Muharromah Pratiwi²

Background: Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is one of the endocrine and metabolic disorders in women of reproductive age. One of the PCOS implications includes psychological problems, including psychological well-being. This research aimed to describe the psychological well-being of women with PCOS on the Instagram community “PCOS Fighter Indonesia”.

Methods: This research was a descriptive study using a quantitative approach and cross-sectional methods. The sampling method used was quota sampling of 105 women with PCOS, using Ryff's Psychological Well-Being questionnaire and analyzed by univariate analysis.

Results: This research showed that the age of women with PCOS in this study was 21-37. Length of diagnosis from 0.16 years or two months to 11 years. Most respondents are employed (70.5%), married (83.8%), undergraduate (48.6%), and their income exceeds the Central Java Minimum Wage (68.6%). The majority of respondents have a medium level of overall psychological well-being (61.9%), with a medium level of autonomy (36.19%), medium level of environmental mastery (53.33%), high level of personal growth (64.8%), medium level of positive relations with others (52.38%), high level of purpose in life (55.23%), and high level of self-acceptance (49.52%).

Conclusion: Women with PCOS in-Instagram Community “PCOS Fighter Indonesia” generally have medium level of psychological well-being.

Keywords: Polycystic Ovary Syndrome, psychological well-being, women with PCOS.

¹ Student of Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University

² Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University

ABSTRAK

GAMBARAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS WANITA DENGAN *POLYCYSTIC OVARY SYNDROME (PCOS)* DALAM KOMUNITAS INSTAGRAM “PCOS FIGHTER INDONESIA”

Sarah Nurlita¹, Nina Setiawati², Hikmi Muharromah Pratiwi²

Latar Belakang: Sindrom Polikistik Ovarium (SPOK) adalah salah satu gangguan endokrin dan metabolisme pada wanita usia reproduksi. Salah satu implikasi dari SPOK meliputi masalah psikologis, termasuk kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesejahteraan psikologis wanita penderita SPOK di komunitas Instagram “PCOS Fighter Indonesia”.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *cross-sectional*. Dengan menggunakan metode quota sampling, 105 wanita penderita PCOS dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner Ryff's Psychological Well-Being dan dianalisis dengan analisis univariat.

Hasil Penelitian: Penelitian menunjukkan bahwa usia wanita penderita SPOK dalam penelitian ini adalah 21-37 tahun. Lama terdiagnosa mulai dari 0,16 tahun atau dua bulan sampai dengan 11 tahun. Sebagian besar responden bekerja (70,5%), telah menikah (83,8%), lulusan S1 (48,6%), dan pendapatannya melebihi UMR Jawa Tengah (68,6%). Mayoritas memiliki tingkat kesejahteraan psikologis secara keseluruhan sedang (61,9%), dengan tingkat kemandirian sedang (36,19%), penguasaan lingkungan tingkat sedang (53,33%), tingkat pertumbuhan pribadi tinggi (64,8%), hubungan positif dengan orang lain tingkat sedang (52,38%), tujuan hidup tingkat tinggi (55,23%), dan penerimaan diri tingkat tinggi (49,52%).

Kesimpulan: Wanita dengan SPOK dalam komunitas Instagram “PCOS Fighter Indonesia” secara umum memiliki tingkat kesejahteraan psikologis sedang.

Kata Kunci: kesejahteraan psikologis, Sindrom Polikistik Ovarium, wanita dengan SPOK.

¹ Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

² Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman